

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang dapat menular kepada orang lain yang pada saat ini masih harus serius untuk ditangani. Infeksi ialah keadaan masuknya mikroorganisme yang bersifat patogen ke dalam tubuh, kemudian berkembang biak dan menimbulkan penyakit (Kali, 2016). Bakteri yang dapat menyebabkan infeksi dan umumnya bersifat patogen diantaranya adalah *Staphylococcus aureus*. Bakteri ini adalah bakteri yang banyak ditemukan pada kulit manusia, selaput lendir pada mulut, hidung, saluran pernapasan, saluran pencernaan, selain itu juga sering ditemukan alam air, tanah, susu, makanan dan udara.

Infeksi dapat diobati dengan tanaman obat. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya tanaman obat yang melimpah. Hampir seluruh bagian tanaman obat, baik tumbuhan obat tradisional maupun modern dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku, pengaruh serta khasiat sebagai obat (Ruhiat, 2015). Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar yang dapat dikembangkan terutama untuk obat tradisional yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Wasito, 2011). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Undang-undang Kesehatan No. 36, 2009).

Salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah kencur (*Kaempferia galanga*, L.). Sebagai obat tradisional, kencur merupakan salah satu komponen yang sangat terkenal. Zaman dulu, kencur sangat lazim digunakan sebagai obat batuk. Kencur juga biasa digunakan sebagai obat kembung dengan cara ditumbuk atau langsung dikunyah. Manfaat lain dari kencur adalah sebagai obat penghilang rasa capek setelah beraktivitas, penambah nafsu makan, infeksi bakteri, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin dan sakit perut. Secara umum, manfaat kencur bukan hanya sebagai obat

tradisional, tapi kencur juga biasa dimanfaatkan pada industri kosmetika, penyedap makanan dan minuman dan rempah (Murtie dan Ningrum, 2013).

Berdasarkan data empiris rimpang kencur digunakan sebagai obat bisul dengan menggunakan beras dan kencur dengan cara beras dan kencur ditumbuk hingga halus kemudian ditaburkan ke area permukaan yang terkena penyakit bisul dilakukan berulang-ulang sampai sembuh.

Sebelumnya Akhmad Haerazi (2016) telah melakukan penelitian uji aktivitas antibakteri ekstrak kencur dengan berbagai konsentrasi dengan mengujinya terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus viridans* secara in vitro. Hasil pengujian aktivitas antibakteri menunjukkan bahwa pada konsentrasi 70% mempunyai aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* sebesar 15 mm dan *Streptococcus mutans* sebesar 16 mm.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) mempunyai daya hambat yang efektif pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang sama dengan efek tetrasiklin sebagai pembanding?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui daya hambat ekstrak etanol rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapakah yang paling efektif ekstrak etanol rimpang kencur (*Kaempferia galanga* L.) menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa rimpang kencur bermanfaat sebagai antibakteri dan khasiatnya dapat menghambat bakteri *Staphylococcus aureus*
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah